

**PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI ANAK SULUNG DENGAN
ANAK BUNGSU
(Studi terhadap Siswa SMP Angkasa Lanud Padang)**

SKRIPSI

*“Untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Bimbingan dan Konseling”*



OLEH

**ERNITA DEWI SIREGAR
NIM. 18006020**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI ANAK SULUNG DENGAN ANAK
BUNGSU
(Studi terhadap Siswa SMP Angkasa Lanud Padang)**

Nama : Ernita Dewi Siregar
NIM/BP : 18006020/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 November 2022

Disetujui Oleh

Kepala Departemen

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001



Dr. Dina Sukma, S. Psi., S. Pd., M. Pd
NIP. 19810916 200912 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Motivasi Berprestasi Anak Sulung dengan Anak
Bungsu (Studi terhadap Siswa SMP Angkasa Lanud
Padang)

Nama : Ernita Dewi Siregar

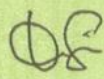
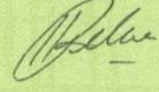

NIM : 180060

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 November 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dr. Dina Sukma, S. Psi., S. Pd., M. Pd	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ernita Dewi Siregar
NIM/BP : 18006020/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Perbedaan Motivasi Berprestasi Anak Sulung dengan Anak Bungsu (Studi terhadap Siswa SMP Angkasa Lanud Padang)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 17 November 2022



Ernita Dewi Siregar

NIM.18006020

ABSTRAK

Ernita Dewi Siregar, 2022. “Perbedaan Motivasi Berprestasi Anak Sulung dan Anak Bungsu”. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Motivasi berprestasi ialah sebagai usaha, tekad untuk mendapatkan suatu hasil yang paling baik dengan seluruh kemampuan yang dimiliki individu, untuk terus maju meskipun berhasil ataupun gagal dan merasa puas serta bangga terhadap apa yang telah dikerjakannya. Namun pada kenyataan terdapat perbedaan antara anak sulung dan anak bungsu dilihat dari usahanya dalam pembelajaran di sekolah. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut mendeskripsikan motivasi berprestasi anak sulung dan bungsu di SMP Angkasa Lanud Padang, serta mengetahui perbedaan motivasi berprestasi anak sulung dan bungsu di SMP Angkasa Lanud Padang.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII, VIII, dan IX di SMP Angkasa Lanud Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 200 siswa.

Penarikan sampel 25% dari jumlah siswa kelas VI, VIII, dan IX di SMP Angkasa Lanud Padang. Sehingga jumlah sampelnya adalah $25\% \times 200 = 50$ siswa. Teknik analisis uji perbedaan (uji independent sample t-test). Analisis uji independent sample t-test dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Product Service and Solution) for windows v26. Dasar pengambilan keputusan bahwasannya data hasil penelitian tersebut bernilai signifikan adalah apabila nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$. Dapat di lihat data yang disajikan pada tabel diatas nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 yaitu bernilai 0,000. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya data hasil penelitian perbedaan motivasi berprestasi antara anak sulung dan anak bungsu terdapat hasil yang signifikan.

Kata Kunci : Motivasi Berprestasi, Anak Sulung dan Anak Bungsu.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamini, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Perbedaan Motivasi Berprestasi Anak Sulung dengan Anak Bungsu (Studi terhadap Siswa SMP Angkasa Lanud Padang)". Shalawat serta salam tak lupa disampaikan untuk junjungan Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dina Sukma, S. Psi., S. Pd., M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan, memberi dukungan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling, selaku dosen penguji dan selaku dosen penimbang instrument

penelitian (judgment) yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, memberikan banyak masukan, serta saran yang membangun. Sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. dan Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons., selaku Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Terimakasih atas layanan dan perhatian yang di berikan.

3. Dr. Rezki Hariko, S. Pd., M. Pd., Kons., selaku dosen penguji dan dosen penimbang instrument penelitian (judgement) yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, memberi banyak masukan, serta saran yang membangun. Sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Ibu Triave Nuzila Zahri, S. Pd., M. Pd. Kons., Selaku dosen tambahan untuk menimbang instrument penelitian (judgement) yang telah memberikan saran, masukan motivasi dan ide kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Bapak atau Ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi.
7. Ibu Yessi Yuspita Dewi, S.Si, selaku kepala sekolah SMP Angkasa Lanud Padang, Majelis Guru, dan kepada Bapak dan Ibu guru BK, serta staf yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan Siswa SMP Angkasa Lanud Padang yang dengan senang hati dan sukarela membantu peneliti dalam

penyelesaian skripsi ini.

8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Bapak Ali Hanafiah Siregar dan Ibu Jamila yang telah mencintai, menyayangi, memberikan dukungan dan perhatian serta doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan Adikku tersayang, Ali Fahri Farhan Siregar yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi dengan baik.
9. Teman-teman dekat yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan studi perkuliahan ini. Teman-teman BK FIP UNP yang telah memberikan banyak cerita dan pengalaman suka dan duka serta rekan-rekan sesama bimbingan akademik yang sama-sama berjuang, memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal untuk segala bantuan yang diberikan kepada peneliti. Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya yang menulis dan khususnya untuk semua pihak yang membaca.

Padang, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Asumsi Peneliti	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Motivasi Berprestasi Anak Sulung dan Anak Bungsu.....	14
1. Pengertian Motivasi Berprestasi	14
2. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi.....	15
3. Karakteristik Motivasi Berprestasi.....	17
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi	19
B. Karakteristik Anak Sulung dan Anak Bungsu.....	25
1. Anak Sulung.....	25
2. Anak Bungsu.....	30
C. Motivasi Berprestasi Anak Ditinjau dari Urutan Kelahiran.....	33
1. Anak sulung	33
2. Anak bungsu	34
D. Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling.....	35
E. Penelitian Relevan	37
F. Kerangka Konseptual	39

G. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel Penelitian	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel	42
C. Jenis dan Sumber Data.....	43
D. Definisi Operasional	44
E. Instrumen Penelitian	44
F. Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Analisis Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	60
1. Layanan Informasi	61
2. Layanan Konseling Perorangan	61
3. Layanan Bimbingan Kelompok	62
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
KEPUSTAKAAN	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	42
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi	45
Tabel 4. Alternatif Pilihan Jawaban	46
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 6. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Motivasi Berprestasi Anak Sulung dan Anak Bungsu.....	49
Tabel 7. Uji Normalitas.....	50
Tabel 8. Uji Homogenitas	51
Tabel 9. Hasil Motivasi Berprestasi Anak Sulung dan Anak Bungsu	52
Tabel 10. Motivasi Berprestasi Anak Sulung dan Anak Bungsu Indikator Tanggung Jawab.....	53
Tabel 11. Motivasi Berprestasi Anak Sulung dan Anak Bungsu Indikator Resiko Pemilihan Tugas.....	54
Tabel 12. Motivasi Berprestasi Anak Sulung dan Anak Bungsu Indikator Kreatif dan Inovatif	54
Tabel 13. Motivasi Berprestasi Anak Sulung dan Anak Bungsu Indikator Memperhatikan Umpan Balik.....	55
Tabel 14. Motivasi Berprestasi Anak Sulung dan Anak Bungsu Indikator Waktu Penyelesaian Tugas	56
Tabel 15. Hasil Uji Beda.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian	40
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Angket.....	68
Lampiran 2. Rekapitulasi Angket Uji Coba.....	75
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas	83
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas	88
Lampiran 5. Rekapitulasi Angket Penelitian	89
Lampiran 6. Hasil Penelitian.....	95
Lampiran 7. Hasil Motivasi Berprestasi Anak Sulung.....	96
Lampiran 8. Hasil Motivasi Berprestasi Anak Bungsu.....	97
Lampiran 9. Motivasi Berprestasi Indikator Bertanggung Jawab.....	98
Lampiran 10. Motivasi Berprestasi Indikator Resiko Pemilihan Tugas	98
Lampiran 11. Motivasi Berprestasi Indikator Kreatif dan Inovatif.....	100
Lampiran 12. Motivasi Berprestasi Indikator Memperhatikan Umpan Balik.....	101
Lampiran 13. Motivasi Berprestasi Indikator Waktu Penyelesaian Tugas	102
Lampiran 14. Hasil Uji Beda Motivasi Berprestasi	103
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian dari Kampus	104
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian dari Dinas	104
Lampiran 17. Surat Balasan dari Sekolah	104

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar bagi manusia memiliki makna tersendiri dalam kehidupan, sebagaimana kegiatan belajar mampu membantu individu untuk dapat mengenal dan memahami sesuatu. Menurut Chaplin (Syah, 2005) belajar merupakan sebuah tahap yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang cenderung menetap, diperoleh melalui pengalaman maupun latihan yang dilakukan secara bertahap dan berjalan secara baik. Agar pencapaian hasil belajar dapat tercapai, maka dalam pelaksanaannya diharapkan tidak adanya permasalahan.

Pada masa remaja terjadi transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa awal yang biasanya terjadi diawali pada usia 12 atau 13 tahun hingga usia 20 Papalia (Handayani, 2009). Seseorang yang memiliki motivasi rendah akan memiliki kinerja, produktivitas, dan inovasi yang rendah. Akibatnya mereka akan tertinggal jauh dari manusia lainnya yang memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan hidupnya. Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan dan tujuan merupakan hal yang dicapai oleh seorang individu.

Menurut Mc. Donald (Syaiful, 2002) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* (merasa) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi berprestasi

merupakan dasar penggerak atau pendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor penting dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan dan pengajaran.

Dalam pembelajaran motivasi prestasi siswa sangat dibutuhkan karena hal itu merupakan dorongan untuk mencapai hasil usaha yang telah dilakukan. Untuk dapat mencapai prestasi, bagi para siswa hal itu tidak dapat diraih dengan mudah, karena untuk sebuah prestasi siswa membutuhkan adanya motivasi atau dorongan dari dalam diri sendiri untuk bersaing baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi untuk berprestasi, dimana siswa memiliki rasa atau dorongan dari luar ataupun dari dalam diri individu siswa itu sendiri agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi adalah dorongan atau kemauan untuk melakukan suatu tindakan. Sedangkan motivasi berprestasi menurut Usman (2008) adalah sebuah dorongan dari dalam diri untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi berprestasi siswa tumbuh karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri contohnya seperti adanya rasa yang muncul dari dalam diri siswa untuk bersaing ketika melihat teman sekelasnya berprestasi atau

mendapat nilai yang lebih bagus darinya. sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Motivasi berprestasi menurut McClelland (1987) didefinisikan sebagai usaha seseorang untuk mencapai keberhasilan maupun kesuksesan dalam suatu kompetisi yang termasuk dalam suatu standar keunggulan yang mana motivasi itu akan muncul ketika individu berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungannya. Gill (dalam Hutapea, 2010) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai usaha, tekad untuk mendapatkan suatu hasil yang paling baik dengan seluruh kemampuan yang dimiliki individu, untuk terus maju meskipun berhasil ataupun gagal dan merasa puas serta bangga terhadap apa yang telah dikerjakannya

Motivasi berprestasi tidak hanya didukung oleh iklim kelas saja melainkan juga berhubungan dengan kepemimpinan pembelajaran guru, Kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang memfokuskan/ menekankan pada pembelajaran yang komponen-komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, layanan yang optimal dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. Guru merupakan komponen terpenting dalam kesuksesan pembelajaran. Karena gurulah yang mempunyai peran besar dalam pembelajaran. Peran tersebut adalah guru yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Kepemimpinan guru dalam pembelajaran di kelas sangat penting.

Dengan kemampuan memimpin yang tinggi guru tidak hanya mampu mempengaruhi para siswanya untuk belajar materi-materi ajar dengan baik, melainkan mempengaruhi juga sikap dan perilaku siswa. Guru bertanggung jawab memotivasi siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. kepemimpinan pembelajaran fokus pada pengajaran dan pembelajaran serta perilaku guru dalam mengajar siswa (Bush dan Glover, 2003). Oleh karena itu kepemimpinan pembelajaran guru haruslah mampu mempengaruhi proses pembelajaran serta menjadikan siswa termotivasi untuk berprestasi karena salah satu dari peran guru adalah guru sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi siswa untuk berprestasi.

Hall (2009), mengamati kepribadian anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu dalam suatu keluarga akan berlainan. Masing-masing anak dalam urutan kelahiran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Anak sulung memiliki peran yang harus dijalani dengan kuat. Anak yang menduduki posisi pertama atau sulung dalam keluarga cenderung serius, ingin belajar dan mampu mengendalikan diri (Rizkawati, 2012). Secara umum terdapat kecenderungan dalam masyarakat untuk berpendapat bahwa anak sulung tentu lebih dewasa dan bertanggungjawab dari anak lainnya. Pendapat tersebut tidak terlepas dari pengaruh budaya yang ada. Anak pertama dipandang sebagai pewaris kebudayaan, kekuasaan dan kekayaan (Siregar, 2011).

Selanjutnya, menurut Adler (Fauziyyah et al., 2019) anak tengah memiliki ciri khas yaitu seolah-olah dalam situasi perlombaan untuk terus dapat mengejar dan mengungguli kakaknya, namun terkadang tergesa-gesa dalam mencapainya.

Selain membentuk karakter tertentu, urutan kelahiran juga memunculkan sindrom tertentu, Rahmawati (2005) mengemukakan sindrom tiap urutan kelahiran yang menarik adalah bahwa ternyata terdapat beberapa persamaan sindrom antara anak sulung dan anak bungsu. Dinyatakan bahwa anak sulung itu bergantung, mudah dipengaruhi dan manja sedangkan anak bungsu mempunyai sindrom manja, merasa tidak mampu dan rendah diri, dan tidak bertanggung jawab. Harapan masyarakat terhadap anak sulung cenderung lebih besar bila dibandingkan dengan urutan kelahiran berikutnya. Secara umum terdapat kecenderungan dalam masyarakat untuk berpendapat bahwa anak sulung tentu lebih dewasa dan bertanggung jawab dari anak bungsu. Pendapat tersebut tidak terlepas dari pengaruh budaya yang ada. Anak pertama dipandang sebagai pewaris kebudayaan, kekuasaan dan kekayaan, selain itu anak pertama biasanya diharapkan untuk menjadi contoh bagi Adik-adiknya.

Dari sindrom-sindrom yang telah dijelaskan di atas bahwa ada kesamaan antara anak sulung dan anak bungsu yaitu sama-sama anak yang mendapat perhatian lebih dibandingkan dengan anak diantara mereka yaitu anak tengah. Tetapi, anak sulung lebih dikondisikan untuk menjadi yang terbaik dalam segala hal dari pada anak yang lainnya karena sebagai anak

sulung mereka dituntut untuk menjadi dewasa, matang, mapan, dan contoh yang baik bagi adik-adiknya. Sedangkan anak bungsu, selalu diberi perhatian yang lebih dari orangtua dan kakak-kakaknya, selalu mendapatkan bantuan untuk melakukan tugas-tugasnya (Rahmawati, 2005).

Penelitian lain yang sudah dilakukan oleh Miftahul Jannati tahun 2021 di sekolah SMP N 4 Batusangkar menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa di SMP N 4 Batusangkar umumnya berada pada kategori tinggi, hal ini terlihat bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Sedangkan kemandirian belajar siswa di SMP N 4 Batusangkar pada umumnya juga berada pada kategori tinggi karena tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Penelitian yang dilakukan Lailiyah, Umi (2010) Studi perbedaan motivasi berprestasi antara Anak Sulung, Anak Tengah dan Anak Bungsu pada siswa MTs. Al Mu'awanah Candi Sidoarjo menyebutkan bahwa Secara operasional, motivasi berprestasi dimaknai sebagai kebutuhan yang mendorong manusia untuk berbuat lebih daripada orang lain guna mencapai kesuksesan karier di masa depan, sesuai dengan standar kemampuan yang telah ditetapkan sendiri. Sedangkan urutan kelahiran atau yang dikenal dengan istilah *Birth Order*, merupakan posisi seseorang dalam keluarga menurut urutan dia dilahirkan, yang terdiri atas anak sulung, anak tengah dan anak bungsu.

Anak bungsu dikatakan sebagai “bayi dalam keluarga”, karena mereka selalu mendapatkan bantuan dari orang lain, mereka menjadi individu yang

cepat putus asa apabila mengalami suatu tantangan tanpa bantuan orang-orang di sekitarnya. Mereka tidak mampu memotivasi dirinya untuk melakukan sesuatu sendiri dan mencoba berbuat sebaik mungkin.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kecerdasan emosi anak sulung adalah mereka anak yang paling cepat dewasa dan matang secara emosi karena tanggung jawab yang harus diterimanya sebagai anak sulung yang bertanggung jawab untuk menjaga adik-adiknya. Mereka cenderung lebih mandiri karena terbiasa melakukan sesuatunya sendiri dan dapat memotivasi dirinya untuk menjadi yang terbaik agar dapat menjadi contoh yang baik bagi adik-adiknya dan menjadi pengganti orangtuanya kelak. Di sekolah, mereka jarang terlibat dalam perkelahian ataupun ejekan verbal karena mereka lebih dapat menguasai diri dan dewasa.

Anak yang paling lama mendapatkan curahan kasih sayang adalah anak bungsu. Mereka lebih lama mendapatkan curahan kasih sayang secara berlebihan tidak hanya pada tahun pertama bahkan sampai ia dewasa. Cenderung kekanak-kanakan karena selalu dimanjakan oleh orangtua dan orang-orang di sekitarnya dan cenderung keras dan banyak menuntut sebagai akibat kurang ketatnya disiplin dan dimanjakan oleh anggota keluarga. Cenderung mudah emosi (menuntut dan memaksa untuk mendapatkan sesuatu) dan cepat putus asa. Cenderung kurang bertanggung jawab, biasanya melimpahkan tanggung jawab pada orang-orang di sekitarnya atau diambil alih tanggung jawabnya. Cenderung kurang mandiri, karena sering dibantu orang lain dalam melakukan suatu kegiatan dan merasa inferior dengan siapa saja, tergantung pada orang

lain, dan mengembangkan gaya hidup manja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, anak bungsu memiliki kecenderungan kecerdasan emosi, antara lain adalah mereka anak yang kurang bertanggung jawab karena kurang ketatnya disiplin dari orangtua dan anggota keluarga lainnya. Anak bungsu selalu mendapatkan pertolongan dari orang lain dan mendapatkan perhatian yang berlebihan. Oleh sebab itu, mereka kurang mampu mengelola emosinya sendiri. Cenderung marah dan bahkan tantrum apabila keinginannya tidak terpenuhi karena gaya hidup manja yang tertanam pada dirinya. Itu semua menyebabkan rendahnya keterampilan sosial dan emosi pada diri anak bungsu.

Jika diperhatikan secara seksama motivasi berprestasi siswa sebenarnya memang telah ada, namun harus lebih ditingkatkan lagi, dan dalam peningkatan motivasi berprestasi siswa sudah jelas bahwa hal ini tidak lepas dari peran guru, serta lingkungan sekitar siswa. Motivasi berprestasi siswa yang awalnya telah ada namun menjadi rendah, hal ini disebabkan oleh faktor guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran yang seharusnya guru mampu mendorong, membimbing serta mengarahkan agar siswa terus berprestasi. Adapun hal lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah lingkungan siswa atau iklim kelas yang seharusnya iklim kelas haruslah kondusif serta mendukung proses pembelajaran siswa agar siswa lebih termotivasi lagi dalam berprestasi.

Dari hasil observasi data prestasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Angkasa Lanud Padang adalah lebih banyaknya anak yang berposisi sebagai

anak bungsu yang masuk dalam peringkat kelas sepuluh besar dibandingkan dengan anak yang berposisi sebagai anak sulung. Padahal telah dikatakan sebelumnya bahwa anak sulung lebih memiliki peluang besar dalam hal prestasi akademik dibandingkan dengan anak-anak yang lain. dikarenakan mereka lebih *intelligence* atau *smart*, lebih mandiri sehingga dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada tanpa bantuan dari orangtua maupun dari orang dewasa lainnya sehingga menimbulkan juga sifat mandiri dan dewasa dalam diri anak sulung. Selain itu, data prestasi tersebut juga menunjukkan bahwa anak bungsu lebih dapat memotivasi dirinya dibandingkan dengan anak sulung sehingga mereka lebih berprestasi daripada anak yang lahir sebelumnya.

Namun demikian masih banyak ditemukan peneliti pada saat mengadakan survey di SMP Lanud Padang masih ada guru pada saat proses pembelajaran kurang membimbing siswa, kurang memotivasi siswa mengakibatkan motivasi berprestasi siswa menjadi rendah. selain itu, iklim sekolah belum sepenuhnya mendukung tumbuhnya motivasi berprestasi siswa, siswa kurang antusias untuk melibatkan diri dalam pembelajaran maupun kegiatan lain, siswa belajar seperti seolah-olah tidak mempunyai target yang ingin di capai. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengangkat sebuah judul tentang : “Perbedaan Motivasi Berprestasi Belajar Anak Sulung Dengan Anak Bungsu Di SMP Angkasa Lanud Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Adler (dalam Feist & Feist, 2013) membagi urutan kelahiran menjadi

empat, yaitu: (1) anak tunggal, (2) anak sulung, (3) anak tengah dan (4) anak bungsu. Berdasarkan urutan kelahiran seseorang memunculkan sifat positif dan sifat negatif yang berbeda. Adler (1931) menyatakan sifat positif anak sulung yakni merawat dan melindungi orang lain, namun sifat negatif anak sulung diantaranya memiliki kecemasan yang tinggi, perasaan berkuasa yang berlebihan, rasa permusuhan secara tidak sadar, berjuang untuk mendapat pengakuan dan tidak dapat bekerja sama. Sifat positif anak tengah bermotivasi tinggi, dapat bekerjasama dan memiliki daya saing yang cukup, serta dalam sifat negatif anak tengah mudah berkecil hati dengan daya saing yang cukup tinggi. Sifat positif anak bungsu yakni memiliki ambisi yang realistis sedangkan sifat negatif anak bungsu cenderung manja, bergantung pada orang lain dan terkadang ambisi yang tidak realistis. Serta sifat positif anak tunggal yakni matang secara sosial, dan sifat negatif anak tunggal diantaranya yaitu perasaan superior yang berlebihan, sifat kerja yang rendah, harga diri yang tinggi dan cara hidup yang manja.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan antara motivasi berprestasi anak sulung dan anak bungsu
2. Siswa belajar seperti seolah-olah tidak mempunyai target yang ingin di capai.
3. Ada anak sulung belum bisa mengambil keputusan sendiri.
4. Masih terdapat anak bungsu yang tidak menyukai keistimewaan yang

diperoleh kakaknya.

5. Ada anak bungsu yang memiliki prestasi yang rendah karena kurangnya harapan dan tekanan dari orang tua.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dapat memperjelas dan memberi arah yang tepat serta menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi untuk melihat perbedaan motivasi berprestasi belajar anak sulung dan motivasi berprestasi anak bungsu siswa SMP Angkasa Lanud Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran motivasi berprestasi anak sulung siswa di SMP Angkasa Lanud Padang?
2. Bagaimana gambaran motivasi berprestasi anak bungsu siswa di SMP Angkasa Lanud Padang?
3. Bagaimana perbedaan motivasi berprestasi antara anak sulung dan anak bungsu siswa di SMP Angkasa Lanud Padang.

E. Asumsi Peneliti

Asumsi penelitian adalah hal yang menjadi pedoman dalam mencari kebenaran. Adapun penelitian ini bertitik tolak pada :

1. Setiap anak memiliki motivasi berprestasi yang berbeda-beda.

2. Urutan kelahiran mempengaruhi motivasi berprestasi pada anak.
3. Anak sulung lebih tinggi motivasinya dalam belajar ketimbang anak bungsu.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan motivasi berprestasi anak sulung siswa di SMP Angkasa Lanud Padang.
2. Mendeskripsikan motivasi berprestasi anak bungsu siswa di SMP Angkasa Lanud Padang.
3. Mendeskripsikan perbedaan motivasi berprestasi anak sulung dan bungsu di SMP Angkasa Lanud Padang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Hasil Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah pengetahuan dalam menambah wawasan dalam bimbingan dan konseling mengenai perbedaan motivasi berprestasi anak sulung dan anak bungsu di SMP Angkasa Lanud Padang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dilakukannya penelitian ini diberikan kepada beberapa

pihak yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru BK.

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan wawasan bagi guru BK dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling terkait dengan perbandingan motivasi berprestasi siswa khususnya dibidang Bimbingan dan Konseling.

b. Bagi BK di Sekolah.

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan-sumbangan sebagai upaya pembekalan serta pembinaan bagi para guru bimbingan dan konseling.

c. Bagi Peneliti.

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian ilmiah dan sebagai persiapan diri untuk dapat mengenal dunia pendidikan serta untuk mengetahui gambaran sikap disiplin siswa disekolah.

d. Bagi Peneliti Lain.

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar dan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai perbandingan motivasi berprestasi siswa disekolah.